
**PELATIHAN GURU DALAM PENDIDIKAN KESIAPSIAGAAN
BENCANA YANG INKLUSIF DI SEKOLAH LUAR BIASA**

Nurul Hidayati Rofiah^{1*}, Eli Nur Hayati², Satrianawati^{3,4}, Dira Trisna Ayunda⁵, Adela
Fianisa Shalihah⁶

^{1,3}Dosen Pusat Studi dan Layanan Disabilitas, Universitas Ahmad Dahlan

²Dosen Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan

⁴Mahasiswa Doktoral Program Harbin University, China

^{5,6}Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

*Email: nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Guru memiliki peran kunci dalam memastikan keselamatan para siswa selama bencana, namun, untuk menjalankan peran ini dengan efektif, mereka memerlukan pemahaman mendalam tentang pendidikan pengurangan risiko bencana yang inklusif. Peserta didik berkebutuhan khusus dan disabilitas merupakan kelompok yang paling beresiko dalam bencana. Pelatihan pendidikan kesiapsiagaan bencana yang inklusif bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang program pembelajaran yang inklusif terkait kesiapsiagaan bencana di Sekolah Luar Biasa. Melalui metode partisipatif dengan pendekatan andragogy, guru-guru dilatih untuk menyusun program pembelajaran individual, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik disabilitas. Pelatihan juga mencakup penyusunan skenario simulasi gempa bumi yang inklusif, di mana peserta belajar untuk merancang jalur evakuasi yang aman dan aksesibel serta merespon kebutuhan siswa dengan berbagai jenis disabilitas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait kesiapsiagaan bencana yang inklusif, dibuktikan dengan produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan selama pelatihan. Pentingnya pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat kesiapsiagaan bencana di sekolah.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana, Disabilitas, Inklusif, Kompetensi Guru, Sekolah Luar Biasa

1. PENDAHULUAN

Peserta didik dengan kebutuhan khusus dan disabilitas termasuk dalam kelompok yang paling rentan dalam bencana (Stough dkk, 2020; Ton dkk, 2019; Villeneuve dkk, 2019). Mereka memiliki hak yang sama seperti anak-anak lainnya untuk menentukan cara melindungi dan menyelamatkan diri sendiri ketika bencana terjadi (Bourke dkk, 2017; Jang & Ha, 2021). Mereka memiliki berbagai kondisi dan kemampuan untuk menerapkan mitigasi bencana dalam hal pengetahuan dan praktik (Quaill dkk, 2019; Villeneuve dkk, 2021). Anak-anak ini tidak menerima bantuan yang memadai dalam berpartisipasi dalam kegiatan pengurangan risiko bencana dan seringkali dikecualikan dari kegiatan tersebut (Nikolarazi dkk, 2021; Malpass dkk, 2019). Beberapa di antara mereka memiliki hambatan mobilitas yang dapat mengancam kemampuan mereka untuk melindungi atau bahkan menyelamatkan diri sendiri (Pyke & Wilton, 2020).

Peserta didik berkebutuhan khusus dan disabilitas kurang terlibat dalam upaya kesiapan dan respons darurat, dan oleh karena itu program kesiapan bencana yang ada tidak sensitif terhadap kebutuhan mereka (Pertiwi dkk, 2019; Strogilos dkk, 2021). Mereka tidak dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan sumber daya manajemen bencana yang umumnya tersedia (Pertiwi dkk, 2020; Shah dkk, 2020; Tsai dkk, 2020). Sedikit studi yang telah meneliti praktik-praktik untuk meningkatkan kesiapan bencana penyandang disabilitas (Parham dkk, 2021; Pfefferbaum dkk, 2018). Isu kunci dalam penerapan pendidikan bencana adalah sumber daya yang terbatas. Kurangnya akses ke sumber daya pendidikan pengurangan risiko bencana, langkah-langkah pendukung kesiapan tingkat rumah tangga dan komunitas lainnya, dan pendanaan dari lembaga terkait (Abozeed dkk, 2019; Edmonds, 2017). Panduan, silabus, dan materi ajar tentang pendidikan bencana yang disesuaikan kebutuhan disabilitas juga masih terbatas (Rofiah dkk, 2021).

Mitra pengabdian adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Sekar Melati Muhammadiyah Imogiri. Satuan pendidikan tersebut merupakan Amal Usaha yang dirintis oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Imogiri pada tahun 2011 untuk menjawab kebutuhan pendidikan formal bagi siswa wajib belajar penyandang disabilitas di wilayah Kapanewon Imogiri. Sekolah ini beralamat di Jl. Jembatan Gantung, Dusun Ketos, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini, sebanyak 30 peserta didik aktif yang terdiri dari siswa Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Autis, Slow Learner, dari SDLB sampai SMALB (Gambar 1).



Gambar 1: Bangunan infrastruktur Gedung SLB Sekar Melati Muhammadiyah Imogiri

SLB Sekar Melati Muhammadiyah Imogiri terletak pada lokasi yang memiliki risiko bencana yang tinggi terhadap ancaman bencana gempa bumi. Sasaran mitra adalah warga sekolah yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 10 guru, dan 20 peserta didik dengan berbagai jenis disabilitas. Sekolah memiliki keragaman disabilitas yang tersebar dari Sekolah Dasar Luar Biasa sampai Sekolah Menengah Atas Luar Biasa dan belum pernah dilakukannya sosialisasi mengenai pengetahuan kebencanaan membuat kerentanan yang dimiliki sekolah menjadi semakin tinggi. Kepala sekolah dan guru juga memiliki pengetahuan yang sangat sedikit mengenai kebencanaan sehingga belum dapat memberikan pengetahuan kebencanaan kepada siswa-siswanya dengan maksimal. Sekolah juga belum mengetahui tentang rencana kontijensi yakni siapa berbuat apa saat terjadinya bencana yang mengakibatkan ketidaktahuan mengenai kapasitas yang ada dan bagaimana cara meminimalkan kerentanan yang ada di sekolah.

Guru memiliki peran kunci dalam memastikan keselamatan para siswa selama bencana, namun, untuk menjalankan peran ini dengan efektif, mereka memerlukan pemahaman mendalam tentang pendidikan pengurangan risiko bencana yang inklusif. Pelatihan yang difokuskan pada penguatan kapasitas guru sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna merancang dan menerapkan strategi kesiapsiagaan yang mempertimbangkan kebutuhan khusus setiap siswa.

Dengan pelatihan yang komprehensif, perangkat pembelajaran yang tepat, dan skenario simulasi yang efektif, SLB dapat menjadi satuan pendidikan yang lebih siap dan aman dalam menghadapi bencana. Program pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan prosedur kesiapsiagaan bencana yang inklusif, memastikan setiap siswa, termasuk yang memiliki disabilitas, dapat terlibat secara aman dalam situasi darurat.

2. METODE

Metode pelatihan yang digunakan dalam program pengabdian adalah metode workshop aktif-partisipatif. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inklusif terkait kesiapsiagaan bencana, serta merancang dan mengimplementasikan skenario simulasi gempa bumi yang mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa disabilitas.

Pendekatan yang digunakan yaitu andragogi (pembelajaran bagi orang dewasa) dengan teknik ceramah interaktif, the study group, information search, dan simulasi untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan baru dalam situasi nyata.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di sekolah mitra yaitu SLB Sekar Melati Muhammadiyah Imogiri dengan seluruh peserta sejumlah sepuluh guru. Pelatihan yang dirancang dengan fokus pada kesiapsiagaan bencana yang inklusif ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, sekaligus membangun skenario bencana yang realistis dan dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Berikut rincian kegiatan dan waktu pelatihan (Tabel 1).

Tabel 1: Detail Kegiatan Pelatihan Guru

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Sosialisasi	2 JP
2	Konsep kesiapsiagaan bencana yang inklusi	6 JP
3	Penyusunan perangkat pembelajaran kesiapsiagaan bencana yang inklusif	3 JP
4	Workshop penyusunan skenario simulasi bencana gempa bumi	4 JP
5	Refleksi dan rencana tindak lanjut	2 JP

Pelatihan ini secara komprehensif berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru pembelajaran kesiapsiagaan bencana yang inklusif. Pelatihan juga menuntut peserta untuk praktik membuat dan mengembangkan produk sebagai hasil pemahamannya terhadap materi pelatihan. Produk tersebut antara lain perangkat pembelajaran (Syllabus, RPP, Materi, Media) dan perangkat evaluasi pembelajaran dalam pendidikan kesiapsiagaan untuk disabilitas. Produk perangkat pembelajaran ataupun perangkat evaluasi tersebut dibuat oleh guru di rumah atau di sekolah dengan alokasi waktu yang memadai; dan hasilnya dipresentasikan serta direview pada jadwal pertemuan pelatihan berikutnya.

Dalam pelaksanaan program, mitra akan memberikan partisipasi utamanya sebagai peserta dari setiap pelatihan. Mitra akan menerapkan pengetahuan dari pelatihan kesiapsiagaan bencana yang inklusif. Mitra juga akan mengimplementasikan hasil pengembangan produk dari pelatihan dan hasilnya akan dicatat untuk dijadikan bahan evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah pelatihan selesai. Dalam tahap ini *progress* pengetahuan guru dan peserta didik disabilitas, keterampilan yang telah dikuasai, dan hasil produk mereka akan dibahas. Berikut gambaran pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan bencana yang inklusif di SLB. Berikut ini gambaran (Gambar 2) dari diagram alur pelaksanaan program pengabdian.



Gambar 2: Diagram alur pelaksanaan program pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program kesiapsiagaan bencana inklusif untuk guru dan peserta didik berkebutuhan khusus dan disabilitas di lingkungan sekolah dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik melalui survei dan diskusi, serta observasi praktik di lapangan untuk menilai penerapan pelatihan. Penting untuk menguji kompetensi melalui simulasi darurat, menganalisis dampak pelatihan terhadap peningkatan kesiapsiagaan, dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkelanjutan. Ini memastikan program tidak hanya efektif saat dilaksanakan tetapi juga memberikan dasar untuk pelatihan berkelanjutan, dengan memperbaharui dan menyesuaikan materi pelatihan agar tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kapasitas sekolah dalam menghadapi bencana, sekaligus memastikan bahwa semua anggota sekolah, termasuk yang berkebutuhan khusus dan disabilitas, terlibat dan dilindungi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui metode workshop aktif-partisipatif dengan pendekatan andragogy kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang inklusif, mampu merancang perangkat pembelajaran kesiapsiagaan bencana yang inklusif, dan menyusun skenario simulasi bencana gempa bumi yang memastikan setiap siswa disabilitas aman dalam situasi bencana. Berikut deskripsi hasil dan pembahasan program pelatihan di SLB Sekar Melati Imogiri Bantul.

a. Peningkatan Pengetahuan Guru dalam Kebencanaan yang Inklusif

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman guru mengenai kesiapsiagaan bencana yang inklusif. Data yang diperoleh melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan guru meningkat dari 68,3 (sebelum pelatihan) menjadi 92,6 (setelah pelatihan), dengan peningkatan sebesar 24,3%. Selain itu, 85% peserta mencapai peningkatan nilai di atas 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memperkaya pengetahuan guru terkait konsep pendidikan kebencanaan yang inklusif (Gambar 3).



Gambar 3: Dokumentasi Pelatihan Konsep Kesiapsiagaan Bencana yang Inklusif

Peningkatan ini dapat diatribusikan pada pendekatan pelatihan yang interaktif dan berbasis partisipatif (Sukaris dkk, 2024). Pengetahuan yang sebelumnya terbatas mengenai konsep inklusivitas dalam kesiapsiagaan bencana diperluas melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktis. Peningkatan ini juga sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan refleksi kritis lebih efektif dalam mengubah persepsi dan meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pendidikan khusus (Ismail & Khikmah, 2024; Fitria dkk, 2019; Mallo dkk, 2023).

Pendekatan yang komprehensif dan inklusif, guru di Sekolah Luar Biasa dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan guru dalam menghadapi bencana. Namun, peningkatan kapasitas guru harus diikuti dengan perbaikan infrastruktur dan dukungan yang memadai untuk memastikan bahwa semua rencana dan prosedur yang inklusif dapat diterapkan secara efektif (Ali dkk, 2023; Rofiah dkk, 2024; Suleman, 2024). Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pelatihan lebih lanjut dan perbaikan kebijakan yang mendukung kesiapsiagaan bencana yang inklusif di lingkungan pendidikan khusus.

b. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana

Peserta berhasil merancang Program Pembelajaran Individual (PPI) yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan kebencanaan. PPI yang disusun berhasil mengintegrasikan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan khusus siswa. PPI ini mencakup kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup dasar, seperti pengenalan tanda-tanda bencana, prosedur evakuasi, dan penggunaan alat bantu darurat.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan telah efektif dalam membekali guru dengan keterampilan untuk menyusun PPI yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus. PPI yang disusun memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan kebencanaan, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Hal ini juga menegaskan bahwa PPI dapat menjadi alat yang sangat penting dalam menjamin inklusivitas pendidikan kebencanaan, memungkinkan siswa untuk belajar dan berlatih secara mandiri maupun dengan bantuan minimal selama situasi darurat.

Peserta pelatihan menghasilkan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengakomodasi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan kebencanaan. Produk media

pembelajaran yang dihasilkan dapat membantu siswa memahami materi kebencanaan. Media ini mencakup poster visual dengan gambar sederhana untuk siswa dengan gangguan kognitif dan video tutorial sederhana tentang kebencanaan untuk siswa dengan gangguan pendengaran.

Pembuatan media pembelajaran yang inklusif menunjukkan bahwa guru tidak hanya mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, tetapi juga dapat mengembangkan alat bantu yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Media pembelajaran yang dihasilkan mampu mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam memahami materi kebencanaan, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Santi dkk, 2024). Penggunaan media yang beragam ini juga memperlihatkan pentingnya menyediakan berbagai format materi agar dapat diakses oleh semua siswa, terlepas dari disabilitas yang mereka miliki (Johan dkk, 2022).

c. Penyusunan Skenario Bencana yang Realistis dan Inklusif

Workshop penyusunan Skenario simulasi Bencana gempa bumi yang Inklusif mengembangkan skenario bencana gempa bumi yang realistis dan sesuai dengan kondisi spesifik sekolah. Skenario yang disusun mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan disabilitas fisik, sensorik, dan kognitif. Skenario ini mencakup penunjukan jalur evakuasi yang aman dan aksesibel, serta penentuan titik kumpul yang dapat diakses oleh semua siswa.

Jalur evakuasi dirancang ulang agar dapat diakses oleh siswa dengan disabilitas fisik, seperti penggunaan kursi roda. Ini termasuk penambahan ramp, pelebaran pintu keluar, serta penghilangan hambatan yang mungkin menghalangi pergerakan siswa. Beberapa skenario juga mempertimbangkan jalur alternatif untuk menghindari area dengan risiko tinggi, seperti gedung bertingkat yang mungkin lebih berbahaya selama gempa.

Titik kumpul untuk evakuasi dipilih dengan mempertimbangkan aksesibilitas bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki gangguan mobilitas. Skenario memastikan bahwa titik kumpul berada di area yang aman dari reruntuhan, cukup luas untuk menampung seluruh siswa, dan mudah diakses oleh petugas medis jika diperlukan. Selain itu, beberapa skenario mencakup rencana tambahan untuk titik kumpul khusus bagi siswa dengan gangguan sensorik, seperti titik yang lebih tenang untuk siswa dengan autisme atau gangguan sensorik lainnya.

Skenario juga mencakup langkah-langkah khusus untuk siswa dengan gangguan penglihatan, pendengaran, dan kognitif. Misalnya, untuk siswa dengan gangguan penglihatan, rencana evakuasi mencakup penunjukan petugas pendamping dan penggunaan alat bantu seperti tali penuntun atau panduan taktil di lantai. Sementara itu, untuk siswa dengan gangguan pendengaran, skenario mencakup penggunaan isyarat visual, seperti lampu berkedip atau sinyal warna, untuk memberi tanda evakuasi. Siswa dengan disabilitas kognitif juga dipertimbangkan dengan penunjukan guru atau staf khusus untuk memberikan instruksi yang lebih sederhana dan pengawasan lebih ketat selama evakuasi.

Penyusunan skenario simulasi bencana yang inklusif menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan yang menyeluruh dan spesifik terhadap kondisi di sekolah mereka. Partisipasi aktif guru dalam workshop ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi potensi risiko dan hambatan dalam skenario bencana yang mungkin belum diperhitungkan sebelumnya (Idrus dkk, 2022). Hal ini menegaskan pentingnya melibatkan guru dalam proses perencanaan agar rencana evakuasi dapat diimplementasikan dengan efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kesiapsiagaan bencana yang inklusif bagi guru di SLB Sekar Melati Imogiri Bantul dapat menguatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait kesiapsiagaan bencana yang inklusif di sekolah. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan sosialisasi, pembahasan konsep dasar, penyusunan perangkat pembelajaran, serta simulasi dan penyusunan skenario simulasi bencana gempa bumi, para guru mampu merancang program pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hasil workshop menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami pentingnya inklusivitas dalam pendidikan kebencanaan, tetapi juga mampu menerjemahkan konsep ini ke dalam rancangan pembelajaran individual dan media pembelajaran yang menarik.

Disarankan agar pelatihan berkelanjutan diselenggarakan secara berkala untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menghadapi berbagai jenis bencana, dengan pelatihan yang mencakup simulasi yang lebih kompleks seperti banjir atau kebakaran. Selain itu, penting untuk memperkuat infrastruktur sekolah agar lebih ramah terhadap siswa berkebutuhan khusus, melalui perbaikan jalur evakuasi, penambahan ramp, dan penyediaan alat bantu evakuasi yang lebih lengkap. Dengan demikian diharapkan kesiapsiagaan bencana di sekolah dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abozeed, B. E., Toama, Z. T., Mohamed, A. A., Farouk, A., & Ibrahim, A. E. (2019). *Effect of implementing a training program on the performance of primary school teachers regarding disaster management in al Malikeyeh - Syria*. International Journal of Innovative Research in Medical Science. Vol. 4. No. 3. pp. 221–228.
- Ali, F. A., Wardhani, P. I., & Hidayatullah, R. A. (2023). *Pendidikan Kebencanaan Dalam Kerangka SDGS dan Dampaknya Terhadap Dunia Ekonomi: Studi Peristiwa Gempa Bumi Cianjur November 2022*. Jurnal Ilmiah Edunomika. Vol. 8. No. 1. pp.1-12
- Bourke, J. A., Hay-Smith, E. J. C., Snell, D. L., & Schluter, P. J. (2017). *Community inclusion of wheelchair users during the long-term recovery phase following the 2010/2011 Canterbury earthquakes*. International Journal of Disaster Risk Reduction, Vol. 23. pp.169–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.05.004>
- Edmonds, C. O. (2017). *Designing emergency preparedness resources for children with autism*. International Journal of Disability, Development and Education. Vol. 64. No. 4. pp. 404–419. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2016.1264577>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). *Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas*. Abdimas Unwahas. Vol. 4. No. 1. pp. 14-15
- Idrus, S., Hidayati, F., & Danar, O. R. (2022). *Peran Perencanaan Partisipatif dalam Kesiapsiagaan Bencana Gunungapi Berbasis Komunitas*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik. Vol. 8. No. 3. pp. 313-323.
- Ismail, A., & Khikmah, N. (2024). *Pelatihan Pendekatan Pembelajaran Mikir Sebagai Solusi Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru MI Al Amin*. AKM: Aksi Kepada Masyarakat. Vol. 4. No. 2. pp. 643-656.
- Jang, J.-H., & Ha, K.-M. (2021). *Inclusion of Children with Disabilities in Disaster Management*. Children, Vol. 8. No. 7. pp. 581. <https://doi.org/10.3390/children8070581>

- Jiwanji, A., Paci-Green, R., & McFarlane, K. (2020). *Comprehensive school safety policy: Trends in the Pacific region*. Australian Journal of Emergency Management. Vol. 35. No. 2. pp. 19-25.
- Johan, A. E., Sayekti, I. C., Susilawati, S. A., & Pramudita, D. A. (2022). *Analisis kebutuhan pengembangan e-book mitigasi bencana gempa bumi untuk disabilitas anak sekolah dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 3. pp. 5193-5202.
- Mallo, B., Idris, M., Rochaminah, S., & Lefrida, R. (2023). *Pendampingan Implementasi Pembelajaran Keterampilan Abad 21 Bagi Guru-Guru SMP Labschool Untad*. DedikasiMU: Journal of Community Service. Vol. 5. No. 4. pp. 375-385.
- Malpass, A., West, C., Quail, J., & Barker, R. (2019). *Experiences of individuals with disabilities sheltering during natural disasters: An integrative review*. Australian Journal of Emergency Management. Vol. 34. No. 2. pp. 60–65. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101122>
- Nikolarazi, M., Argyropoulos, V., Papazafiri, M., & Kofidou, C. (2021). *Promoting accessible and inclusive education on disaster risk reduction: The case of students with sensory disabilities*. International Journal of Inclusive Education. pp. 1-15.
- Parham, M., Teeuw, R., Solana, C., & Day, S. (2021). *Quantifying the impact of educational methods for disaster risk reduction: A longitudinal study assessing the impact of teaching methods on student hazard perceptions*. International Journal of Disaster Risk Reduction. Vol. 52. No. 101978. pp. 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101978>
- Pertiwi, P., Llewellyn, G., & Villeneuve, M. (2019). *People with disabilities as key actors in community-based disaster risk reduction*. Disability & Society, Vol. 34. No. 10. pp. 1419-1444. <https://doi.org/10.1080/09687599.2019.1584092>
- Pertiwi, P., Llewellyn, G., & Villeneuve, M. (2020). *Disability representation in Indonesian disaster risk reduction regulatory frameworks*. International Journal of Disaster Risk Reduction. Vol. 45. No. 101454. pp. 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101454>
- Pfefferbaum, B., Pfefferbaum, R. L., & Van Horn, R. L. (2018). *Involving children in disaster risk reduction: The importance of participation*. European Journal of Psychotraumatology. Vol. 9. Pp. 1–6. <https://doi.org/10.1080/20008198.2018.1425577>
- Pyke, C., & Wilton, R. (2020). *Planning for inclusion? An assessment of Ontario's emergency preparedness guide for people with disabilities*. International Journal of Disaster Risk Reduction. Vol. 51. No. 101888. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101888>
- Quail, J., Barker, R. N., & West, C. (2019). *Experiences of people with physical disabilities before, during, and after tropical cyclones in Queensland, Australia*. International Journal of Disaster Risk Reduction, Vol. 39. No.101122. pp. 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101122>
- Rofiah, N. H., Kawai, N., & Hayati, E. N. (2021). *Key elements of disaster mitigation education in inclusive school setting in the Indonesian context*. Jambá: Journal of Disaster Risk Studies. Vol.13. No. 1. pp. 1-8.
- Rofiah, N. H., Kawai, N., & Hayati, E. N. (2024). *Disability-Inclusive Disaster Risk Reduction in School: A Confirmatory Factor Analysis*. Jambá: Journal of Disaster Risk Studies, Vol. 16. No. 1. pp 1-11.
- Santi, B., Baderiah, B., & Taqwa, T. (2024). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana di kelas V SDN 15 Salolo Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan

- Refleksi, Vol. 13. No. 2. pp. 217-234.
- Shah, A. A., Gong, Z., Pal, I., Sun, R., Ullah, W., & Wani, G. F. (2020). *Disaster risk management insight on school emergency preparedness: A case study of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan*. International Journal of Disaster Risk Reduction. Vol. 51. pp. 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101805>
- Stough, L. M., Ducey, E. M., Kang, D., & Lee, S. (2020). *Disasters, schools, and children: Disability at the intersection*. International Journal of Disaster Risk Reduction, Vol. 45. pp.1-10. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101447>
- Strogilos, V., Lim, L., & Buhari, N. B. M. (2021). *Differentiated instruction for students with SEN in mainstream classrooms: Contextual features and types of curriculum modifications*. Asia Pacific Journal of Education. Vol. 43. No. 3. pp. 850-866. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1984873>
- Sukaris, S., Suwandi, S., & Baskoro, H. (2024). *Peningkatan Kompetensi Edu-Marketing Tim Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Sekolah di Majelis Dikdasmen Pnf Cabang Muhammadiyah Gresik*. DedikasiMU: Journal of Community Service. Vol. 6. No. 2. pp. 286-295.
- Suleman, I. (2024). *Optimalisasi Program Sekolah Siaga Bencana: Upaya Perlindungan Komprehensif terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor di Sekolah Dasar 47 Dumbo Raya*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society. Vol. 3. No.2. pp. 29-38.
- Ton, K. T., Gaillard, J. C., Elizabeth, C., Akgungor, C., & Thanh, H. (2019). *Expanding the capabilities of people with disabilities in disaster risk reduction*. International Journal of Disaster Risk Reduction, Vol. 34. pp.11-17. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2018.11.002>
- Tsai, M. H., Chang, Y. L., Shiau, J. S., & Wang, S. M. (2020). *Exploring the effects of a serious game-based learning package for disaster prevention education: The case of Battle of flooding protection*. International Journal of Disaster Risk Reduction. Vol. 43. No. 101393. pp. 1-9 <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101393>
- Villeneuve, M., Dwine, B., Moss, M., Abson, L., & Pertiwi, P. (2019). *Disability inclusive disaster risk reduction framework and toolkit. A report produced as part of the disability inclusive and disaster resilient Queensland project series*. <https://www.preventionweb.net/publication/disability-inclusive-disaster-risk-reduction-didrr-framework-and-toolkit-report>
- Villeneuve, M., Abson, L., Pertiwi, P., & Moss, M. (2021). *Applying a person-centered capability framework to inform targeted action on disability-inclusive disaster risk reduction*. International Journal of Disaster Risk Reduction, Vol. 52. No. 101979. pp. 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101979>